

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR IPS DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH :
FITRIYAH
NIM : F1261151033**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

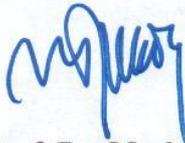
HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP

ARTIKEL PENELITIAN

FITRIYAH
NIM : F1261151033

Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP. 195609101987031002

Pembimbing II



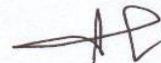
Drs. Sri Buwono, M.Si.
NIP. 196008061987031003

Mengetahui,



Dekan FKIP
Dr. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP

Fitriyah, Mashudi, Sri Buwono

Program Studi Pendidikan IPS FKIP UNTAN Pontianak

Email: fitriyanikaira@gmail.com

Abstract

This research aimed to find out how much influence the learning environment in school had on students' learning outcome in Social Sciences at seven grades in SMP Negeri 20 Pontianak. The method that used is descriptive with the form correlation. Population and sample in this study were grade seven of students and the data collected by using a questionnaire. It was about learning environment at the school. Learning environment also influences the students learning outcomes because learning environment was the second environment which had students after the family. From the results in this research that conducted at SMP Negeri 20 Pontianak. Learning environment can be classified as the data described in chapter IV, therefore the correlation of variables (X) and variables (Y) based on the technique of data collection and data analysis. It relates between learning environment at school with learning outcomes of 0.660. With a standard that had been set at 0.05 at a significant level and $n-2 = 65-2 = 63$ that is 0.2441. So that showed that the result was equal to $r_{count} > r_{table}$ 0,660 > 0,2441. So that the relations of the learning environment in schools with learning outcomes of 0.660 is classified as strong.

Keywords: *Learning Environment in Schools, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditabung, ditanam, disiram, di tumbuh dan di kembangkan oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi. Saifuddin azwar (dalam tulus tu,us (2004:18) mengatakan : lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antar sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran- ajarannya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, satu sekolah dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses pendidikan asalkan manajemen sekolah dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Disiplin sekolah di organisasikan oleh kepala sekolah bekerja sama dengan para guru dan mendapatkan dukungan orang tua. Dari pengamatan penulis hal seperti ini berdampak besar bagi perkembangan perilaku dan hasil belajar siswa.

Sebaliknya, bagi sekolah yang kurang menekankan perencanaan dan implementasi disiplin, akan banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinya kurang baik. Hal ini dapat dimengerti karena perhatian masalah disiplin yang kurang dari kepala sekolah dan para guru. Siswa yang bermasalah dalam disiplin kurang ditangani dengan baik. Kondisi tersebut menghambat perkembangan potensi dan hasil belajar para siswa.

Lingkungan sekolah mendukung untuk terciptanya suasana tenang bagi siswa untuk selalu belajar di sekolah dengan suasana lingkungan yang mendukung seperti kebersihan sekolah, pemataan ruang kelas yang baik tentu akan berimbas pada hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil belajar siswa yang diperoleh tidak luput dari peran guru sebagai pendidik dan fasilitator penyampaian materi pelajaran. Kualitas hasil belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh gurubagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran.

Guru dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya tiga kemampuan pokok yaitu kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan dipenuhinya ketiga kemampuan tersebut diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya. Sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil dan pintar, serta siswa yang berprestasi. Sekolah yang memiliki siswa yang berprestasi dan kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus, juga di pengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar yang cakap serta mampu menyampaikan ilmu yang mudah untuk dipahami siswa. Salah satu hal yang jelas bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas karena belajar adalah istilah kunci yang paling penting dalam tiap usaha pendidikan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai anak didik. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 20 Pontianak sesungguhnya sangat berguna bagi siswa, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPS atau tidak penting bagi mereka. Sehingga mereka sering acuh dan hasil belajar IPS mereka menjadi turun. Lingkungan belajar di sekolah yang mendukung dapat berperan besar dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal sekolah harus menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran. Menurut Anshari (2004: 90) "lingkungan belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada anak, yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-harinya". Menurut Slameto (2010: 54-59) "mengatakan faktor-faktor mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern".

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial. Lingkungan belajar di sekolah mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang di milikinya.

Menurut Anshari (2004:90) " lingkungan belajar adalah segala sesuatu disekitar anak,

baik berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak". Menurut W.S.Winkel (2014:25) "mendefinisikan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan diri".

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah sebuah lingkungan yang turut serta dalam meningkatkan perkembangan pendidikan bagi para siswa untuk belajar dan melakukan semua aktivitasnya. Namun lingkungan sekolah yang mendukung dan menguntungkan diperkaya dengan fasilitas belajar yang cukup, dan iklim yang menguntungkan membuat siswa lebih nyaman dan berkonsentrasi pada kegiatan akademik mereka yang menghasilkan kinerja akademik yang tinggi ataupun hasil belajar yang baik.

Jenis-jenis Lingkungan Belajar :

1. Lingkungan Rumah

Lingkungan belajar dirumah mempunyai peran dalam kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua memegang peranan sangat penting bagi hasil belajar anaknya. Menurut Munandar (2011:301) "semakin tinggi tingkatan pendidikan orang tua maka semakin baik hasil belajar atau prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu memfasilitasi anaknya".

2. Lingkungan Sekolah

Pengajaran merupakan suatu proses membangun pengetahuan dan berkomunikasi pengetahuan. Menurut Ormord (2011:308) "untuk menciptakan peserta didik belajar maka perlu diciptakan lingkungan sekolah yang baik adapun lingkungan sekolah yang baik yaitu mampu mendorong anak untuk belajar serta untuk membangun prestasi dan pengetahuan anak".

3. Lingkungan Masyarakat

Menurut Hasbullah (2014) "pendidikan yang di alami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa

waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah". Dengan demikian berti masyarakat dapat menjadi contoh untuk dilihat oleh anak-anak demi pendidikannya dengan artian yang sangat luas.

Aspek-aspek Lingkungan Belajar

1. Aspek Fisik

Menurut Siregar dan Nara (2010:172) "lingkungan fisik yang ada dalam proses dan disekitar proses pembelajaran memberikan hal positif terhadap proses belajar". Menurut Saroni (2011:300) lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran". Seperti yang dikemukakan oleh Syah (2006:152)"lingkungan fisik yaitu diantaranya adalah gedung sekolah, ruang kelas, alat pembelajaran, keadaan belajar, dan waktu siswa belajar serta media".

2. Aspek Non Fisik atau Sosial

Menurut Saroni(2011:300)"lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antara personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum". Seperti dikatan oleh Syah (2006:152) lingkungan sosial disekolah adalah seluruh warga sekolah baik itu guru, karyawan, maupun teman-teman sekelas dan semua dapat berkaitan dengan semangat belajar siswa".

Menurut Nasution (dalam Supardi 2015: 2) "hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar". Sedangkan menurut Sudjana (2015: 3) "hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu".

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015: 54-71) mengatakan "faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan ekstern". Dari pendapat di atas maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu terdiri dari:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor intern yang mempengaruhi hasil adalah:

a. Faktor Jasmaniah

Proses belajar seorang siswa akan terganggu jika kesehatan siswa tersebut terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Dengan demikian apabila siswa cacat tubuh, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang cacat, belajarnya akan terganggu. Jika hal itu terjadi hendaknya siswa tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan dengan memberi alat bantu agar dia dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

a. Faktor Keluarga

Para siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi/hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, sikap dan pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan orang tua.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar meliputi hal-hal yang berkaitan dengan: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan para siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bentuk kehidupan masyarakat.

c. Faktor Masyarakat

Merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa: yaitu keberhasilan siswa dalam belajar. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini banyak berkaitan dengan: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasi atau studi hubungan.

Sugiyono (2018: 81) "menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu dikatakan simple (sederhana). Berdasarkan pemilihan semua anggota populasi, yang diambil menjadi sampel untuk penelitian adalah 65 orang siswa.

Rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

N = Jumlah Sampel

n = Jumlah populasi seluruhnya

d² = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$n = \frac{185}{185 \cdot 0,1^2 + 1} = n \frac{185}{(185) \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{185}{185 \cdot 0,01 + 1} = n \frac{185}{2,85}$$

$$n = 65$$

Teknik pengumpulan data yaitu dengan komunikasi tidak langsung, observasi langsung dan teknik studi documenter. Sedangkan pada alat pengumpulan data dengan angket, panduan observasi dan lembar dokumentasi. Untuk mengetahui apakah instrument layak digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument dengan menyebarkan instrumen tersebut kepada responden. Setelah di perhitungkan menggunakan SPSS yang dimana menggunakan distribusi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 atau 65-2=63, dengan melihat *Product Moment* sehingga didapat nilai $r_{tabel} = 0,2441$. Kemudian r_{hitung} didapat dari hasil nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$

Uji reliabilitas dilakukan untuk perhitungan mengukur seberapa besar dan koefisien dan stabilitas dari pengukuran yang dapat digunakan sehingga memberikan hasil yang efisien dalam pengukurannya. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara mengukur reliabilitas dengan uji statistic Alpha Cronbach's 0,831, jika nilai alpha $\geq 0,7$ sehingga indikator tersebut dinyatakan reliable. Berikut tabel reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 1. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	42

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data yang dimana untuk melihat kategori setiap sub indikator yang dimana 3,75 – 4,0 dikategorikan sangat tinggi, 2,5 – 3,75 dikategorikan tinggi, 1,25 – 2,5 dikategorikan rendah, dan 0 – 1,25 dikategorikan sangat rendah.
2. Analisis deskriptif untuk melihat tingkat hubungan dengan menggunakan sistem indeks kategori yang dimana 3,75 – 4,0 dikategorikan sangat tinggi, 2,5 – 3,75 dikategorikan tinggi, 1,25 – 2,5 dikategorikan rendah dan 0 – 1,25 dikategorikan sangat rendah.
3. Uji hipotesis menggunakan rumus r atau correlation untuk membuktikan Ho ditolak dan Ha diterima
4. Uji koefisien yang dimana untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagaimana untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) Lingkungan belajar dengan variabel (Y) hasil belajar kelas VII di SMP Negeri 20 Pontianak. Sehingga Menjadi sampel adalah 65 siswa yang diambil berdasarkan random sampling, hal tersebut diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, maka angket yang disebarkan sebanyak 65 angket. Penelitian ini juga memperoleh data melalui observasi. Hal ini untuk memperkuat data dan merupakan data pendukung yang diperoleh melalui angket.

Sub indikator pertama dari lingkungan belajar yaitu kondisi gedung sekolah dari 65 orang responden dengan 5 item pernyataan dengan skor 1012 di dapat rata rata sebesar 3,11 jika diklasifiikasikan termasuk kategori baik. Sub Indikator kedua dari kelengkapan fasilitas sekolah yaitu perpustakaan sekolah dan kamar mandi sekolah dengan 8 item pernyataan dengan skor 1583 di dapat rata-

rata sebesar 3,04 jika diklasifikasikan termasuk ke dalam kategori baik. Sub indikator ketiga yakni keadaan sekitar sekolah yaitu halaman sekolah tetangga sekolah (masyarakat sekitar) dan suasana sekolah dengan 7 item pernyataan dengan skor 1360 di dapat rata-rata sebesar 2,99 jika di klasifikasikan termasuk ke dalam kategori baik. Sub indikator ke empat yaitu kebiasaan guru dalam mengajar yaitu meliputi metode mengajar dan alat pelajaran media dengan 12 item pernyataan di dengan skor 2524 dapat rata-rata sebesar 3,24 jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori baik.

Sub indikator kelima yaitu relasi siswa dengan guru dengan 5 item pernyataan dengan skor 1025 di dapat rata-rata sebesar 3,15 jika diklasifikasikan dalam kategori baik. Sub indikator ke enam relasi guru dengan siswa dengan 2 item pernyataan

dengan skor 418 di dapat rata rata sebesar 3,22 jika diklasifikasikan dalam kategori baik. Sub indikator ke tujuh disiplin sekolah yaitu meliputi tugas rumah(PR) dan tata tertib sekolah dengan 3 item pernyataan dengan skor 614 di dapat rata-rata sebesar 3,15 jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat di simpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah dari 7 indikator tersebut memiliki nilai baik.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dilakukan analisis data dengan uji correlation sebagai berikut dan ditentukan tingkat hubungannya sesuai indeks kategorinya yaitu : sangat kuat, kuat, lemah, dan sangat lemah sehingga didapatkan hubungan antara kedua variabel X dan Y yaitu hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

		Lingkungan Belajar	Hasil Belajar
lingkungan belajar	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
hasil belajar	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi atau hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan yaitu sebesar 0,660 dengan tingkat hubungan kuat dapat dilihat dari tabel kategori interpretasi korelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) lingkungan belajar dengan (Y) Hasil Belajar dapat diklasifikasikan kategori kuat. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar di SMP N 20 Pontianak. Untuk mengetahui hubungan 2 variabel digunakan rumus korelasi *Product Moment* analisis korelasi dari hasil perhitungan diperoleh koefisien (r_{xy}) dari kedua variabel dalam

penelitian sebesar $r_{hitung} = 0,660$ dan $r_{tabel} = 0,2441$.

Dengan demikian diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,660 > 0,2441$ maka besarnya hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,660 dan bertanda positif sehingga korelasi tersebut signifikan sehingga hipotesis diterima.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar di SMP N 20 Pontianak. Analisis korelasi dari hasil perhitungan diperoleh koefisien (r_{xy}) dari kedua variabel dalam penelitian sebesar $r_{hitung} = 0,660$ dan $r_{tabel} = 0,2441$. Jika hasil perhitungan hipotesis nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dengan koefisien r

tabel pada taraf signifikan 5% berarti Hipotesis (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (Ho) ditolak.

Dari hasil perhitungan menunjukkan jika hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar dengan nilai $r_{hitung} = 0,660$ artinya variabel X dan Y terdapat hubungan yaitu sebesar 66%. Sehingga hasil belajar siswa di SMP N 10 Pontianak berhubungan dengan lingkungan belajar sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menganalisis setiap variabel. Dalam hal ini minat membaca terdapat hubungan dengan hasil belajar IPS di SMP N 20 Pontianak sebesar 0,660 atau 66% dengan tingkat klasifikasi cukup kuat. Adapun jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana lingkungan belajar kelas VII di SMP N 20 Pontianak yaitu sebagaimana lingkungan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan baik pula, sebaliknya jika lingkungan belajar sekolah kurang baik maka hasil belajar siswa pun kurang baik. Pada kenyataannya saat mengadakan pengamatan di SMP N 20 Pontianak menunjukkan bahwa lingkungan belajar sekolah seperti lingkungan fisiknya sudah dapat dikatakan baik hal tersebut dapat dilihat dari halaman sekolah, keadaan kelas, serta bangunan atau gedung sekolah yang sudah cukup baik akan tetapi masih ada beberapa keadaan yang kurang memadai seperti halaman yang becek ketika musim hujan serta buku-buku di perpustakaan tersebut kurang lengkap.

Kemudian untuk lingkungan sosial yang ada di sekolah tersebut dapat dikatakan sudah baik juga, hal tersebut dapat dilihat dari relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antar warga sekolah lainnya. Dalam hal ini siswa menghormati gurunya ataupun menyapa guru saat berpapasan di lingkungan sekolah serta bersalaman. Sedangkan antar siswa satu dengan lainnya saling menjaga relasi yang baik dan antar warga sekolah lainnya. Dari hasil observasi tersebut dapat

disimpulkan bahwa lingkungan belajar di SMP N 20 Pontianak dikategorikan cukup kuat.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas VII di SMP N 20 Pontianak diperoleh dari rata-rata 2 kali ulangan harian dimana dengan rata-rata 75,8. Sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut pada mata pelajaran IPS yaitu 75. Dari 65 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 42 siswa mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan sisanya 23 siswa mendapatkan nilai di bawah atau pas KKM. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa cukup baik, karena nilai siswa rata-rata di atas atau pas pada KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut dikategorikan cukup baik.

Dari perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* didapat hubungan antara Lingkungan Belajar Sekolah dengan Hasil Belajar sebesar 0,660. Dari perhitungan tersebut didapat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,660 > 0,2441$ dengan taraf signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka Hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima.

Adapun besar hubungan anatara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar siswa sebesar 0,660 berada pada rentang 0,60 – 0,799 sehingga menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Sehingga dari hasil perhitungan menunjukkan jika hubungan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar dengan nilai $r_{hitung} = 0,660$ artinya variabel X dan Y terdapat hubungan kuat yaitu sebesar 66%. Sehingga hasil belajar siswa di SMP N 20 Pontianak berhubungan dengan lingkungan belajar sekolah sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Lingkungan belajar di sekolah tersebut tergolong baik hal ini dikarenakan hal-hal berikut : 1) Mengenai Lingkungan belajar di sekolah pada kelas VII

SMP Negeri 20 Pontianak berdasarkan hasil penelitian lingkungan disekolah tersebut tergolong baik. Kondisi gedung sekolah dengan rata-rata sebesar 3,11 dikategorikan kedalam klasifikasi baik. Kelengkapan fasilitas sekolah dengan rata-rata 3,04 dikategorikan kedalam klasifikasi baik. Keadaan sekitar sekolah dengan rata-rata 2,99 dikategorikan kedalam klasifikasi baik. Guru dalam mengajar dengan rata-rata 3,24 dikategorikan kedalam klasifikasi baik. Relasi siswa dengan guru dengan rata-rata 3,15 dikategorikan kedalam klasifikasi baik. Relasi guru dengan guru dengan rata-rata 3,22 dikategorikan kedalam klasifikasi baik.

Disiplin Sekolah dengan rata-rata 3,15 dikategorikan kedalam klasifikasi baik. 2) Mengenai bagaimana lingkungan sekolah pada pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 20 Pontianak, berdasarkan hasil belajar siswa yang di ambil dari rata-rata satu kali ulangan harian semester genap. Rata-rata hasil belajar siswa mampu mencapai nilai 75,8 dimana hasil belajar tersebut dikategorikan TUNTAS dan sudah baik karena di atas standar yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 20 Pontianak untuk mata pelajaran IPS yaitu sebesar 75 tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM atau Belum Tuntas. 3) Mengenai ada hubungan antara lingkungan belajar disekolah dengan hasil belajar siswa pada kelas VII IPS di SMP Negeri 20 Pontianak, berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan antara lingkungan belajar disekolah dengan hasil belajar IPS siswa dengan tingkat hubungan cukup kuat. Mengenai besarnya hubungan anatara variabel (X) yaitu Lingkungan belajar di sekolah dengan variabel (Y) hasil belajar siswa diperoleh sebesar 0,660. Artinya dari perhitungan menggunakan rumus *product moment* didapatlah besarnya hubungan antara lingkungan belajar disekolah dengan hasil belajar sebesar 0,660 dengan kategori hubungan yang Kuat.

Saran

Lingkungan belajar salah satunya ditunjang oleh Kondisi gedung sekolah, seperti ruang kelas, dan kelengkapan fasilitas sekolah seperti perpustakaan sekolah dan kamar mandi sekolah serta keadaan sekitar sekolah yaitu halaman sekolah tetangga sekolah (masyarakat) dan suasana sekolah sehingga memberikan rasa nyaman pada guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang akan memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa. Bagi Sekolah SMP Negeri 20 Pontianak harus dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah yang nyaman disertai kelengkapan fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa, yang hasil belajarnya sudah baik haruslah ditingkatkan agar lebih baik dari sebelumnya. Bagi siswa yang belum tuntas disarankan kepada sekolah untuk memberikan les tambahan memperhatikan lingkungan belajar di sekolah yang masih belum memadai. Sehingga kedepannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshari.(2004).*Pengantar Ilmu Pendidikan*.Usaha Nasional:Surabaya.
- Hasbullah.(2005).*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Syaodih.(2004). *Metode Penelitian Tindakan*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Siregar. (2010).*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: GHALIA INDONESIA.
- Supardi.(2015).*Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.Rineka Cipta:Jakarta.
- Saroni.(2006).*Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruz Media:Yogyakarta
- Sugiyono.(2018).*Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.